

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kebutuhan untuk dipenuhi. Kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi tiga yaitu kebutuhan primer, sekunder, tersier. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik apabila terdapat lingkungan yang sehat. Lingkungan sehat sebagaimana dimaksud yaitu mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. (Pasal 163 ayat 2 UU RI Tentang Kesehatan No. 36 Tahun 2009)

Pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. (Marpaung 2002). Wisata merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk bepergian ke suatu tempat untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. sedangkan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah, (UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata)

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang cukup penting di Indonesia dan terus mengalami peningkatan kunjungan wisatawan manca

negara setiap tahunnya. Berdirinya pariwisata diakui dapat menggerakkan ekonomi dan memberdayakan masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengakui potensi kemajuan ekonomi yang dapat dilakukan oleh industri pariwisata yang tangguh.

Manusia membutuhkan fasilitas umum yang memadai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Permenkes RI No. 304/Menkes/Per/IV/1989, fasilitas sanitasi adalah Sarana fisik bangunan dan perlengkapannya digunakan untuk memelihara kualitas fisik atau mengendalikan faktor-faktor lingkungan yang dapat merugikan kesehatan masyarakat antara lain: sarana air bersih, saluran air limbah, pembuangan sampah, kamar mandi, tempat cuci tangan, loker, dan peralatan pencegahan terhadap serangga dan tikus serta kebersihan.

Fasilitas sanitasi merupakan prasarana untuk menunjang kenyamanan pada suatu objek wisata. Semakin baik fasilitas sanitasinya maka semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Fasilitas sanitasi yang tidak terjaga kesehatan serta kebersihannya akan memberikan dampak buruk pada pengunjung seperti, penularan berbagai penyakit infeksi misalnya diare, kolera, typhoid, penyakit kulit, dan lain sebagainya. Fasilitas-fasilitas tersebut harus terjamin kebersihan serta kelayakannya. Sanitasi fasilitas umum di suatu tempat pariwisata sangat diperlukan guna untuk menciptakan kenyamanan pengunjung wisata. Wisata Telaga Ngebel yang berada di Kabupaten Ponorogo ini merupakan suatu wisata yang dibuka setiap hari dan selalu ramai dengan

wisatawan yang berlibur terutama, saat peringatan bulan Sura. Setiap bulan Sura terdapat upacara adat yang dianggap sakral dan mistis, kegiatan tersebut dapat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah wisatawan yang menyaksikan acara tersebut. Wisata Telaga Ngebel merupakan tempat wisata berupa Telaga dimana wisata ini memiliki kaitan erat dengan kebudayaan yang ada di Ponorogo.

Wisata yang berada di kaki Gunung Wilis ini merupakan salah satu wisata yang dapat memberikan efek ketenangan sehingga banyak wisatawan yang memilih tempat ini untuk melepas penat dengan menikmati pemandangan Telaga yang memberikan efek menenangkan. Wisata Telaga Ngebel ini telah menyediakan beberapa fasilitas umum diantaranya, yaitu :kamar mandi umum, tempat sampah tertutup dan tidak terpisah, penginapan, restoran, beberapa gazebo, spot foto dan di sekeliling telaga terdapat warung-warung kecil yang biasa digunakan wisatawan untuk menikmati pemandangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmad tahun 2014, untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi sarana sanitasi di wisata Gajah Mungkur Wonogiri dengan menggunakan metode *Cheklis* dan untuk analisisnya yaitu dengan analisis deskriptif dan analitik. Penelitian ini hampir sama dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode *Cheklis*.

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmad adalah mengenai tempat, waktu, populasi sampel yang digunakan untuk penelitian,

peneliti menggunakan sarana sanitasi sebagai sampel penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmad dilakukan dengan melibatkan wisatawan yang berkunjung ke tempat pariwisata tersebut. Penelitian Nur Rohmad menganalisis hasil penelitian dengan analisis deskriptif dan analitik

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas sanitasi yang tersedia di sekitar Telaga Ngebel, yaitu : (1) Air yang berada di Kawasan Telaga Ngebel belum memenuhi kualitas fisik (ketika musim hujan, air menjadi keruh). (2) perilaku membuang sampah yang belum sesuai dengan aturan yang dianjurkan. (3) fasilitas toilet umum belum begitu memadai, penggunaannya yang belum sesuai dengan aturan yang ditetapkan. kondisi seperti ini belum sesuai dengan peraturan Inspeksi Sanitasi tempat wisata dari Permenkes No. 14 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan

Berdasarkan berbagai masalah yang ada, maka penulis melakukan penelitian tentang gambaran kondisi fasilitas sanitasi yang terdapat di Wisata Telaga Ngebel tahun 2022, dengan melakukan survey serta melakukan Inspeksi Sanitasi (IS) menggunakan formulir Inspeksi Sanitasi tempat wisata oleh Dinas Kesehatan Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimana Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi di Wisata Telaga Ngebel Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kondisi fasilitas sanitasi dan kondisi lingkungan di wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kondisi lingkungan tempat wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun 2022.
- b. Diketahui gambaran kondisi fasilitas sarana sanitasi meliputi :
penyediaan air bersih, tempat sampah, dan toilet umum di kawasan Wisata Telaga Ngebel.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Pariwisata

Menjadi gambaran serta memberikan masukan terhadap Dinas Pariwisata Ponorogo untuk menciptakan tempat wisata yang aman, nyaman, serta terjamin kesehatannya.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Menjadi gambaran dalam upaya pengawasan terhadap fasilitas yang

berada di Wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo guna untuk menjaga tingkat Kesehatan pengunjung dan masyarakat yang berada di sekitar Telaga Ngebel.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tentang pentingnya pengelolaan sanitasi pada objek wisata baik sector Kesehatan lingkungan maupun sarana sanitasi kepada pengelola Wisata Telaga Ngebel.

4. Bagi Puskesmas

Menjadi gambaran dalam upaya pengawasan terhadap fasilitas yang berada di Wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo guna untuk menjaga tingkat Kesehatan pengunjung.

5. Bagi Peneliti

Menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai sanitasi lingkungan terutama di bidang Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra (STPM) berupa tempat pariwisata.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan dalam ilmu Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra (STPM).

2. Lingkup Objek

Objek penelitian adalah kondisi lingkungan, sarana penyediaan air bersih, keberadaan tempat sampah yang layak, kondisi sanitasi toilet

umum dan kondisi lingkungan di tempat Wisata Telaga Ngebel

3. Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat wisata Telaga Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo.

4. Lingkup Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022 - Juni 2022

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Fasilitas Sanitasi Wisata Telaga Ngebel di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo Tahun 2022” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian yang pernah diteliti berkaitan dengan gambaran fasilitas sanitasi wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Aulia, D & Sri Fajar Ayu (2018) dengan judul “Media Promosi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Kawasan Wisata Danau Toba”	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sasaran penelitian yaitu sarana sanitasi tempat pariwisata. - Jenis tempat penelitian yaitu sama- sama jenis pariwisata air. 	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada :</p> <p>Lokasi, periode, waktu penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan promosi kepada pengunjung untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai PHBS dan memberikan wawasan kepa para kader tentang ber PHBS sedangkan lokasi yang dilakukan peneliti yaitu di Kawasan Wisata Telaga Ngebel Di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo dengan metode penelitian yaitu dengan melakukan survey dengan pengisian Inspeksi Sanitasi (IS) yang di dapat dari Dinas Kesehatan Ponorogo.

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Rohmad, N dan Santjoko (2014) dengan judul “Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Wisata (SARSANTA) Dengan Tingkat Kepuasan Wisatawan Kawasab Wisata Waduk Gajah Mungkur Di Kabupaten Wonogiri”	Persamaan penelitian ini terletak pada : <ul style="list-style-type: none"> - Sasaran penelitian yaitu sarana sanitasi tempat pariwisata. - Jenis Tempat Penelitian yaitu pariwisata air. - Metode penelitian sama-sama melakukan <i>checklist</i> 	Perbedaan penelitian ini terletak pada : <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan lokasi, waktu, periode penelitian - Populasi sampel yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu wisatawan yang sudah mengunjungi pariwisata tersebut, sedangkan populasi sampel peneliti yaitu fasilitas sarana sanitasi - Analisis penelitian pada peneliti terdahulu yaitu dengan analisis deskriptif dan analitik, sedangkan analisis peneliti yaitu analisis deskriptif.
3	Gildan T, & Nizar, W, Y. (2019) dengan judul “Analisis Respon Pengunjung Terhadap Fasilitas Objek Wisata Alam Danau Rana Mese Di Desa Golo Loni Manggarai Timur”	Persamaan penelitian ini terletak pada : <ul style="list-style-type: none"> - Sasaran penelitian yaitu sarana sanitasi tempat pariwisata. - Jenis pariwisata yang dijadikan tempat penelitian 	Perbedaan penelitian ini terletak pada : <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan lokasi, waktu, periode. - Perbedaan metode penelitian yaitu dengan menggunakan nilai kepuasan pengunjung - Analisis penelitian, peneliti terdahulu menggunakan statistic deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan analisis data deskriptif